

Menjadi Pemimpin dan Wirausahawan Tangguh: Pelatihan *Soft Skill* Dan Strategi Bisnis Inovatif

**A. Ridhuan Habena¹, Heru Adi Putranto², Asmawati³, Holipah⁴,
Helda Fitriani⁵**

^{1,2,3,4,5} STIA Satya Negara Palembang, Indonesia

Email: heruyess7565@gmail.com, achmadridhuanhabena@gmail.com,
asmawati040482@gmail.com, yunaniholipah@gmail.com, heldafitriyani71@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received September 15, 2025

Revised Oktober 01, 2025

Accepted Oktober 10, 2025

Kata Kunci:

*Kepemimpinan, Kewirausahaan,
Pelatihan Siswa SMK, Soft Skill,
Pemberdayaan Generasi Muda*

Keywords:

*Leadership, Entrepreneurship,
Vocational Student Training, Soft
Skills, Empowerment Of The
Younger Generation*



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by A. Ridhuan Habena, et.al,
Published by Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis
Syariah (STEBIS) Indo Global Mandiri

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kepemimpinan dan jiwa kewirausahaan di kalangan siswa SMK sebagai persiapan menghadapi dunia kerja dan tantangan ekonomi masa depan. Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober 2025 di Aula SMK Muhammadiyah 2 Palembang dengan melibatkan 40 siswa kelas 12 sebagai peserta. Materi pelatihan disusun dalam dua sesi utama, yaitu Penguatan Soft Skill Kepemimpinan dan Strategi Bisnis Inovatif bagi Pemula. Metode pelatihan yang digunakan mencakup ceramah interaktif, simulasi peran, diskusi kelompok, dan evaluasi melalui refleksi peserta. Tim pelaksana terdiri dari dosen dan mahasiswa STIA Satya Negara Palembang yang bertindak sebagai fasilitator, moderator, dokumentator, dan penyusun materi. Kegiatan ini berhasil meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta mengenai pentingnya kepemimpinan yang efektif dan pemikiran kewirausahaan yang kreatif. Pelatihan juga mendorong peserta untuk mengembangkan ide bisnis sederhana melalui kegiatan presentasi dan diskusi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kolaborasi antara pendidikan tinggi dan sekolah menengah memiliki dampak positif dalam pemberdayaan generasi muda. Disarankan agar kegiatan serupa dilakukan secara berkelanjutan dan lebih terstruktur untuk mendukung pencapaian kemandirian ekonomi pelajar.

ABSTRACT

This community service activity aims to improve leadership skills and entrepreneurial spirit among vocational school students in preparation for the world of work and future economic challenges. The training was held on October 15, 2025 at the Hall of SMK Muhammadiyah 2 Palembang with the involvement of 40 grade 12 students as participants. The training material was arranged in two main sessions, namely Strengthening Soft Leadership Skills and Innovative Business Strategies for Beginners. The training methods used include interactive lectures, role simulations, group discussions, and evaluation through participant reflection. The implementation team consists of lecturers and students of the STIA Satya Negara Palembang who act as facilitators, moderators, documentations, and compilers of materials. This activity succeeded in increasing the motivation and understanding of the participants regarding the importance of effective leadership and creative entrepreneurial thinking. The training also encourages participants to develop simple business ideas through presentation and discussion activities. The results of the activity show that collaboration between higher education and secondary schools has a positive impact on the empowerment of the younger generation. It is recommended that similar activities be carried out

in a sustainable and more structured manner to support the achievement of student economic independence.

Pendahuluan

Pengembangan *soft skill*, khususnya dalam hal kepemimpinan dan jiwa kewirausahaan, merupakan aspek penting yang perlu dimiliki oleh siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), terutama menjelang kelulusan. Di tengah perubahan dunia kerja yang dinamis dan kompetitif, lulusan SMK dituntut untuk tidak hanya menguasai keterampilan teknis, tetapi juga memiliki kemampuan memimpin, berpikir kritis, dan mengambil keputusan dengan tanggung jawab. Hal ini menjadi bekal penting dalam menghadapi tantangan karier maupun dalam merintis usaha mandiri.

Tantangan dunia kerja yang semakin kompetitif dan terbatasnya peluang kerja formal memaksa generasi muda untuk lebih kreatif dan inovatif. Banyak dari mereka yang terjebak dalam ketidakpastian ekonomi karena kurangnya kesiapan mental, wawasan, dan pengalaman. Kewirausahaan menjadi salah satu solusi strategis untuk menjawab tantangan ini, namun memerlukan bimbingan yang tepat agar siswa mampu mengidentifikasi potensi, peluang usaha, serta mampu mengelola risiko (Dita Rahmawati et al., 2025).

Kenyataannya, banyak siswa SMK belum memiliki pemahaman mendalam tentang konsep kepemimpinan yang efektif dan strategi bisnis yang relevan dengan perkembangan zaman. Mereka belum dibekali dengan keterampilan lunak (*soft skills*) seperti komunikasi, kerjasama tim, pengambilan keputusan, dan ketekunan dalam menghadapi hambatan (Despita et al., 2025; Netti Herawati et al., 2025). Oleh karena itu, penting untuk menghadirkan pelatihan yang aplikatif dan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan siswa SMK.

Sebagai bentuk kontribusi nyata dunia pendidikan tinggi kepada masyarakat, khususnya di bidang penguatan kapasitas generasi muda, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menjadi langkah penting (Ardianto et al., 2025; Komerendo et al., 2025). Melalui pelatihan kepemimpinan dan kewirausahaan, diharapkan siswa mendapatkan pengetahuan praktis, motivasi, serta inspirasi untuk membentuk jati diri sebagai individu yang siap kerja dan berjiwa wirausaha.

Dengan pendekatan pelatihan yang interaktif dan kontekstual, kegiatan ini diharapkan menjadi awal dari transformasi pola pikir dan penguatan karakter siswa. Mereka tidak hanya dibekali teori, tetapi juga diajak untuk mengembangkan gagasan usaha sederhana, memahami proses pengambilan keputusan, dan belajar dari kisah nyata para wirausahawan sukses (Fitria Marisyah et al., 2025; M Bambang Purwanto et al., 2025).

Adapun perumusan dari kegiatan ini adalah bagaimana meningkatkan kemampuan siswa SMK dalam hal kepemimpinan dan pemahaman tentang strategi bisnis inovatif agar mereka siap menghadapi dunia kerja maupun berani memulai usaha mandiri?

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pelatihan *soft skill* kepemimpinan kepada siswa kelas 12 SMK sebagai bekal dalam menghadapi dunia kerja maupun dunia usaha. Pelatihan ini dirancang dengan pendekatan aplikatif, menyenangkan, dan sesuai dengan konteks dunia nyata. Selain itu, kegiatan ini bertujuan menumbuhkan minat dan pemahaman siswa terhadap dunia kewirausahaan. Diharapkan siswa tidak hanya mengenal teori, tetapi juga memahami proses kreatif dalam membangun bisnis, mulai dari ide, perencanaan, hingga pelaksanaan strategi usaha. Kegiatan ini juga mendorong siswa untuk berani memulai usaha kecil sejak dini, dengan pendekatan strategi

bisnis yang tepat, inovatif, dan berorientasi pada pemecahan masalah (Hatidah et al., 2025; Sinta Bella Agustina & M Bambang Purwanto, 2025). Latihan studi kasus dan simulasi usaha sederhana akan membantu siswa memahami tantangan yang mungkin dihadapi di dunia nyata. Akhirnya, program ini bertujuan membentuk karakter dan mental siswa yang tangguh, kreatif, serta berjiwa pemimpin. Sikap percaya diri, tanggung jawab, dan kemampuan berpikir ke depan menjadi karakter penting dalam membangun masa depan yang sukses dan bermakna.

Manfaat langsung dari kegiatan ini adalah meningkatnya kesiapan siswa SMK dalam menghadapi dunia kerja atau merintis usaha setelah lulus. Mereka akan memiliki bekal keterampilan lunak yang esensial dalam dunia profesional maupun bisnis. Dari sisi karakter, pelatihan ini membentuk sikap kepemimpinan yang bertanggung jawab, mandiri, dan mampu mempengaruhi orang lain secara positif (Muhammad Iqbal et al., 2025; RA Rodia Fitri Indriani et al., 2024). Siswa belajar memahami peran seorang pemimpin dalam kelompok maupun dalam konteks usaha mandiri.

Manfaat lainnya adalah peningkatan literasi bisnis dasar yang sangat dibutuhkan oleh wirausahawan pemula. Siswa belajar merancang model bisnis sederhana, memahami manajemen risiko, serta menyusun strategi pemasaran yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Secara keseluruhan, kegiatan ini mendukung penguatan pendidikan karakter dan budaya kewirausahaan di lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan kebijakan pendidikan nasional yang mendorong sekolah untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya terampil, tetapi juga berkarakter dan siap menciptakan lapangan kerja sendiri.

Metode Pengabdian

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober 2025, bertempat di Aula SMK Muhammadiyah 2 Palembang. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah ini memiliki komitmen dalam mendukung peningkatan kapasitas siswa dalam bidang kepemimpinan dan kewirausahaan. Selain itu, lokasi strategis di pusat kota memudahkan mobilisasi peserta dan tim pelaksana. Fasilitas aula yang memadai juga menunjang kelancaran kegiatan, termasuk untuk penggunaan media presentasi, pelaksanaan simulasi peran, serta aktivitas diskusi kelompok. Suasana yang kondusif memberikan pengalaman belajar yang optimal bagi para peserta pelatihan.

Sasaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah siswa kelas 12 SMK Muhammadiyah 2 Palembang yang akan segera menghadapi dunia kerja atau merintis usaha mandiri. Pemilihan kelas 12 didasarkan pada urgensi pembekalan *soft skill* dan kesiapan mental menuju jenjang kehidupan pasca sekolah menengah. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 40 orang. Mereka merupakan siswa terpilih yang menunjukkan minat dalam kepemimpinan dan kewirausahaan, sehingga pelatihan ini diharapkan menjadi modal awal dalam membentuk karakter unggul dan jiwa mandiri yang kuat.

Kegiatan pelatihan dirancang dalam dua sesi utama yang saling melengkapi. Sesi pertama berfokus pada penguatan *soft skill* kepemimpinan, yang mencakup kemampuan komunikasi, manajemen emosi, kerja tim, dan pengambilan keputusan. Sesi ini bertujuan membentuk pribadi yang percaya diri dan mampu menjadi agen perubahan di lingkungan sekitarnya. Sesi kedua menitikberatkan pada strategi bisnis inovatif bagi pemula. Dalam sesi ini peserta dibimbing mengenali potensi diri dan lingkungan, membuat rencana usaha sederhana, serta memahami tantangan dan peluang dalam dunia wirausaha (Purwanto & Umar, 2024).

Aktivitas dalam pelatihan mencakup penyampaian materi, simulasi peran (roleplay), studi kasus, dan diskusi kelompok yang dirancang untuk menggugah kreativitas dan analisis peserta. Selain itu, dilakukan pula presentasi ide bisnis sederhana oleh kelompok peserta yang telah dibentuk sebelumnya. Kegiatan diawali dengan ice breaking dan pretest singkat untuk memetakan pemahaman awal peserta. Di akhir kegiatan dilakukan post-test, umpan balik, dan refleksi untuk mengukur dampak serta keberhasilan pelatihan yang diberikan.

Seluruh rangkaian kegiatan dilakukan secara interaktif dan partisipatif, sehingga peserta tidak hanya mendengarkan, tetapi juga aktif terlibat dalam seluruh proses pelatihan. Pendekatan ini terbukti lebih efektif dalam membangun keterampilan dan motivasi peserta secara menyeluruh. Pelatihan menggunakan metode ceramah interaktif, yaitu penyampaian materi yang disertai dengan tanya jawab dan partisipasi aktif peserta. Metode ini memungkinkan transfer pengetahuan secara langsung dari fasilitator kepada peserta.

Simulasi dan roleplay digunakan untuk melatih keterampilan praktis dalam kepemimpinan dan kewirausahaan. Melalui metode ini, peserta dapat mengalami situasi nyata secara langsung dan mengasah kemampuan pengambilan keputusan serta problem solving. Kegiatan juga disertai dengan diskusi kelompok dan brainstorming. Peserta diajak untuk bertukar ide, bekerja sama dalam menyusun rencana usaha, dan menyampaikan pandangan kritis terhadap berbagai topik yang dibahas. Sebagai bagian dari evaluasi, dilakukan sesi refleksi peserta, di mana peserta menuliskan dan menyampaikan apa yang mereka pelajari, perasaan mereka selama pelatihan, serta langkah selanjutnya yang akan mereka lakukan. Ini penting untuk menumbuhkan kesadaran diri dan komitmen perubahan (Agustina Sari et al., 2024; Fitria Marisyah et al., 2024).

Pelatihan ini diselenggarakan oleh tim pengabdian masyarakat dari STIA Satya Negara Palembang yang terdiri dari 5 orang dosen dan 3 orang mahasiswa. Para dosen berperan sebagai fasilitator, penyusun materi, dan pengarah kegiatan, sedangkan mahasiswa mendukung aspek teknis dan dokumentasi. Tugas-tugas dalam pelaksanaan pelatihan dibagi secara terstruktur untuk menjamin kelancaran dan keberhasilan program. Berikut adalah tabel pemetaan tim pelaksana:

Tabel 1. Tim PKM

Nama	Peran/Tugas
A. Ridhuan Habena	Ketua Tim / Fasilitator Utama
Heru Adi Putranto	Pemateri Soft Skill Kepemimpinan
Asmawati	Pemateri Strategi Wirausaha
Holipah	Moderator & Evaluasi Pelatihan
Helda Fitriani	Koordinator Teknis / Dokumentasi
Mahasiswa (3 orang)	Asisten Kegiatan, Media, dan Logistik

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Pelatihan kepemimpinan dan kewirausahaan yang dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober 2025 di Aula SMK Muhammadiyah 2 Palembang diikuti oleh 40 orang siswa kelas 12. Seluruh peserta hadir dengan antusias dan menunjukkan keterlibatan aktif selama kegiatan berlangsung. Mereka mengikuti setiap sesi dengan penuh semangat, mulai dari penyampaian materi, diskusi kelompok, hingga praktik studi kasus dan presentasi ide bisnis. Tingkat partisipasi yang tinggi mencerminkan minat yang besar terhadap topik yang diangkat dalam pelatihan ini.

Kegiatan berlangsung dengan sangat lancar dan tertib, sesuai dengan jadwal yang telah disusun. Fasilitas aula yang representatif turut menunjang kelancaran penyampaian materi dan interaksi antar peserta. Tim pelaksana dari STIA Satya Negara Palembang juga bekerja secara kolaboratif dalam memandu jalannya kegiatan serta memberikan arahan selama sesi diskusi dan simulasi.

Antusiasme peserta terlihat sejak awal kegiatan, ditandai dengan banyaknya pertanyaan dan komentar selama sesi penyampaian materi. Mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam pembahasan kasus-kasus sederhana yang diberikan oleh fasilitator. Hal ini menciptakan suasana pelatihan yang partisipatif dan dinamis.

Partisipasi aktif peserta juga tampak dalam sesi kerja kelompok. Setiap kelompok diberikan studi kasus sederhana yang berkaitan dengan masalah kepemimpinan di lingkungan sekolah atau komunitas. Peserta mampu mengidentifikasi peran seorang pemimpin, mengambil keputusan secara kolektif, serta menyampaikan solusi melalui presentasi kelompok. Dalam praktik tersebut, peserta mampu menerapkan konsep-konsep dasar kepemimpinan, seperti komunikasi efektif, pengambilan keputusan, dan kerja tim. Mereka juga menunjukkan kesadaran akan pentingnya kepemimpinan yang berorientasi pada solusi dan tanggung jawab sosial. Beberapa siswa bahkan menampilkan kemampuan memimpin diskusi kecil secara spontan, menunjukkan adanya potensi kepemimpinan yang dapat terus dikembangkan.

Respon peserta terhadap simulasi ini sangat positif. Banyak dari mereka mengaku belum pernah mendapatkan pelatihan serupa yang langsung mempraktikkan teori menjadi aksi. Dengan metode partisipatif, mereka merasa lebih percaya diri untuk memimpin kelompok kecil maupun mengembangkan potensi diri dalam kegiatan organisasi sekolah. Selain pelatihan kepemimpinan, peserta juga berpartisipasi dalam diskusi pengembangan ide bisnis sederhana. Melalui *brainstorming*, peserta dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dan diminta untuk mengidentifikasi peluang usaha yang bisa dijalankan oleh siswa SMK dengan modal terbatas namun bernilai inovatif.

Beberapa ide bisnis yang muncul antara lain: usaha makanan ringan khas daerah, jasa desain digital untuk media sosial, usaha sablon kaos custom, serta penyewaan alat tulis dan perlengkapan sekolah. Para peserta tidak hanya menyebutkan ide, tetapi juga menjelaskan strategi pemasaran, segmentasi pasar, dan modal awal yang dibutuhkan. Kreativitas siswa sangat terlihat dalam menjabarkan model bisnis sederhana tersebut. Beberapa kelompok bahkan menyusun slogan, logo, dan pendekatan branding dalam waktu terbatas. Ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya memberikan teori, tetapi berhasil menginspirasi peserta untuk berpikir visioner dan aplikatif dalam dunia kewirausahaan.

Kegiatan ini juga mendapatkan tanggapan positif dari guru pendamping dan para peserta. Dalam wawancara singkat, Ibu Rina Hartati, S.Pd., guru pembimbing kewirausahaan, menyatakan bahwa “pelatihan ini sangat berguna karena siswa bisa belajar langsung praktik menjadi pemimpin dan entrepreneur, tidak hanya teori dari buku. Mereka lebih aktif dan percaya diri.” Beliau berharap kegiatan serupa dapat dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Salah satu peserta, Andi Prasetyo, siswa kelas 12 jurusan TKJ, mengatakan bahwa pelatihan ini membuatnya “termotivasi untuk mulai usaha kecil-kecilan dari sekarang, karena ternyata ide bisnis bisa datang dari hal-hal kecil di sekitar kita.” Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil menyentuh aspek psikologis dan motivasional siswa.

Dari hasil wawancara dan observasi selama kegiatan, dapat diinterpretasikan bahwa pelatihan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual siswa, tetapi juga memunculkan inisiatif dan keberanian dalam mengambil peran sebagai pemimpin maupun wirausahawan pemula. Kombinasi antara materi, metode interaktif, dan fasilitator yang komunikatif menjadi kunci keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini.

Pembahasan

Pelatihan ini memberikan dampak positif terhadap wawasan dan kepercayaan diri siswa. Banyak peserta yang awalnya pasif mulai menunjukkan ketertarikan terhadap materi dan aktif menyampaikan pendapatnya. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang interaktif dan kontekstual mampu membangkitkan semangat belajar siswa. Selain itu, adanya simulasi dan studi kasus dalam pelatihan menjadi jembatan penting untuk memahami konsep yang sebelumnya bersifat teoritis menjadi lebih nyata dan relevan dengan kehidupan mereka. Peserta juga mengalami peningkatan dalam hal kepercayaan diri, terutama saat mereka diberikan kesempatan untuk memimpin kelompok kecil dalam diskusi atau mempresentasikan hasil kerja tim mereka (Marsinah et al., 2024; Ridayani & Purwanto, 2024). Peran aktif ini memberi ruang kepada siswa untuk tampil di depan dan mengasah keterampilan interpersonal. Kepercayaan diri yang meningkat ini sangat penting bagi generasi muda, terutama dalam menghadapi tantangan dunia kerja dan dunia wirausaha.

Selain itu, peningkatan wawasan siswa terhadap dunia kepemimpinan dan kewirausahaan sangat terlihat dari perubahan cara pandang mereka terhadap potensi diri. Mereka mulai menyadari bahwa menjadi pemimpin dan wirausahawan bukanlah hal yang mustahil. Dengan pelatihan ini, mereka lebih terbuka terhadap peluang serta lebih percaya diri untuk mencoba hal-hal baru yang berkaitan dengan pengembangan diri dan masa depan mereka (Irawan et al., 2024; R.A Rodia Fitri Indriani et al., 2024).

Sesi pelatihan *soft skill* memberikan ruang kepada siswa untuk mengenal berbagai gaya kepemimpinan, mulai dari gaya otoriter, demokratis, hingga transformasional. Materi ini disampaikan melalui metode diskusi kelompok dan permainan peran (*role play*), sehingga siswa dapat mengalami langsung berbagai pendekatan kepemimpinan. Dengan demikian, siswa tidak hanya mengetahui secara teori, tetapi juga dapat mengidentifikasi gaya kepemimpinan yang paling sesuai dengan karakter pribadi mereka. Selain mengenal gaya kepemimpinan, siswa juga mendapatkan pemahaman tentang pentingnya komunikasi efektif dalam memimpin (Aisyah et al., 2024; Melinda Puspita Sari Jaya et al., 2023). Melalui simulasi dan tugas kelompok, mereka belajar menyampaikan ide dengan jelas, mendengarkan pendapat orang lain, serta menyusun strategi komunikasi yang tepat sasaran. Hal ini menjadi fondasi penting dalam membangun relasi yang sehat di lingkungan kerja maupun bisnis nantinya.

Keterampilan komunikasi yang dikembangkan dalam pelatihan ini membantu siswa dalam membentuk karakter kepemimpinan yang inklusif dan terbuka. Mereka menjadi lebih berani untuk menyampaikan ide dan lebih peka terhadap dinamika kelompok. Kemampuan ini menjadi modal penting dalam pengembangan karir dan dalam membangun relasi sosial yang sehat di masyarakat. Materi tentang strategi bisnis inovatif membuka cara berpikir kreatif dan solutif bagi para peserta. Konsep seperti *value proposition*, analisis SWOT, dan ide bisnis berbasis masalah sosial diperkenalkan dengan pendekatan sederhana dan aplikatif (Purwanto, 2022a). Hal ini memicu peserta untuk berpikir di luar kebiasaan dan melihat peluang usaha di sekitar mereka.

Ketika diminta mengembangkan ide bisnis, peserta menunjukkan antusiasme tinggi dengan mengusulkan berbagai jenis usaha, seperti jasa laundry sepatu, kuliner kekinian, hingga kerajinan tangan daur ulang. Gagasan-gagasan tersebut mencerminkan

pemahaman peserta terhadap pentingnya inovasi dan keberlanjutan dalam berwirausaha (Purwanto, 2022b; Purwanto & Malini, 2022). Diskusi kelompok memperkaya ide tersebut melalui masukan antar teman.

Pembelajaran strategi bisnis ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga menekankan pada aspek pemecahan masalah. Para peserta dilatih untuk mengidentifikasi masalah di lingkungan sekitar dan mencari solusi melalui pendekatan wirausaha. Dengan demikian, pelatihan ini memberikan bekal penting bagi siswa untuk memulai langkah awal menjadi pelaku usaha yang tangguh dan inovatif. Kolaborasi antara dosen, mahasiswa, dan pihak sekolah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan aplikatif (Bambang & Ariya Agustin, 2022; Indriani et al., 2021). Dosen sebagai fasilitator menghadirkan materi dengan pendekatan praktis, sementara mahasiswa berperan sebagai pendamping dan motivator bagi para peserta. Pola ini memperkaya interaksi dan membangun kedekatan antara peserta dan penyelenggara pelatihan.

Sekolah memberikan dukungan penuh dengan memfasilitasi tempat dan membantu mobilisasi siswa, yang menunjukkan sinergi baik antara lembaga pendidikan dan perguruan tinggi. Kegiatan ini menjadi ajang pembelajaran lintas institusi yang saling melengkapi. Selain itu, pengalaman ini juga menjadi sarana pengembangan keterampilan sosial bagi mahasiswa yang terlibat. Lingkungan belajar yang dibentuk melalui kolaborasi ini mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran. Kegiatan berlangsung dengan suasana yang cair, tidak kaku, namun tetap serius dan terarah. Pendekatan ini terbukti mampu menumbuhkan partisipasi aktif dan semangat belajar yang tinggi dari para siswa (Agustin & Purwanto, 2022; Auliana et al., 2022; Purwanto & Handayani, 2022). Keterlibatan aktif siswa selama pelatihan menunjukkan antusiasme tinggi terhadap pengembangan diri di luar pembelajaran formal. Siswa tidak hanya datang sebagai peserta, tetapi sebagai individu yang siap menyerap ilmu dan berkontribusi dalam diskusi serta kegiatan simulasi. Ini menunjukkan kesiapan mereka untuk bertransformasi menjadi generasi muda yang mandiri dan kreatif.

Antusiasme tersebut tidak terlepas dari pendekatan pembelajaran yang bersifat aplikatif dan relevan dengan kehidupan mereka. Materi yang disampaikan tidak hanya berbicara tentang teori, tetapi juga menjawab kebutuhan dan realitas yang mereka hadapi sehari-hari. Oleh karena itu, pelatihan ini menjadi bentuk konkret dari pendidikan kontekstual yang menyentuh aspek kehidupan nyata siswa. Kegiatan ini memberikan inspirasi bahwa pembelajaran kepemimpinan dan kewirausahaan bisa dilakukan sejak dini, dan tidak terbatas di ruang kelas. Dengan metode yang tepat, siswa dapat memahami pentingnya memiliki visi, kemampuan komunikasi, dan keberanian untuk mencoba. Hal ini menjadi langkah awal penting dalam menyiapkan generasi muda yang tangguh dan adaptif menghadapi tantangan masa depan.

Simpulan

Pelatihan peningkatan kepemimpinan dan kewirausahaan yang dilaksanakan telah berhasil memberikan dampak positif terhadap pemahaman serta motivasi siswa. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta dalam mengikuti setiap sesi, partisipasi aktif dalam diskusi kelompok, serta kemampuan mereka dalam mengaplikasikan konsep kepemimpinan dan ide bisnis sederhana. Materi yang disampaikan mampu membangkitkan kesadaran siswa akan pentingnya memiliki jiwa kepemimpinan dan semangat wirausaha sebagai bekal menghadapi tantangan masa depan. Program ini menjadi pijakan awal yang signifikan untuk mempersiapkan siswa SMK dalam memasuki dunia kerja dan dunia usaha. Pembekalan keterampilan lunak (*soft skills*) seperti kepemimpinan, komunikasi, dan

pengambilan keputusan yang diberikan dalam pelatihan ini turut memperkuat kesiapan siswa untuk menghadapi dinamika kehidupan sosial dan profesional. Dengan pelatihan ini, siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mulai menunjukkan keberanian dalam mengemukakan ide dan solusi secara mandiri.

Namun demikian, dibutuhkan kesinambungan kegiatan serupa dengan pendekatan yang lebih mendalam, bertahap, dan terstruktur. Materi lanjutan seperti manajemen keuangan usaha kecil, pemasaran digital, serta studi kasus riil dari pelaku usaha lokal dapat menjadi bagian dari pengembangan program berikutnya. Pelatihan lanjutan juga dapat melibatkan pendampingan rutin bagi siswa yang menunjukkan minat tinggi terhadap dunia kewirausahaan. Keseluruhan kegiatan ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah menengah memiliki peran strategis dalam pengembangan potensi generasi muda. Keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam merancang dan melaksanakan pelatihan terbukti dapat menjembatani kesenjangan antara dunia pendidikan dan kebutuhan nyata masyarakat. Model pengabdian seperti ini dapat direplikasi di sekolah lain dengan menyesuaikan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, demi mendukung visi pembangunan sumber daya manusia yang unggul dan mandiri.

Ucapan Terima Kasih

Dengan penuh rasa hormat dan syukur, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam terlaksananya kegiatan pelatihan SPSS ini. Terima kasih kami sampaikan kepada pihak institusi kampus yang telah memberikan dukungan fasilitas dan waktu sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar. Ucapan terima kasih juga kami tujukan kepada para dosen, narasumber, dan fasilitator yang telah dengan penuh dedikasi membagikan ilmu dan pengalaman kepada para peserta. Kehadiran dan keterlibatan aktif Bapak/Ibu sangat berarti dalam membangun pemahaman mahasiswa terhadap analisis data kuantitatif. Kami juga menghaturkan apresiasi kepada seluruh mahasiswa peserta pelatihan yang telah menunjukkan semangat belajar, antusiasme, dan partisipasi aktif sepanjang kegiatan berlangsung. Semoga ilmu yang diperoleh dapat menjadi bekal yang bermanfaat dalam proses akademik dan karier profesional di masa depan. Akhir kata, semoga kerja sama yang baik ini dapat terus terjalin dan berkembang dalam kegiatan pengabdian dan pengembangan kompetensi mahasiswa berikutnya.

Daftar Pustaka

- Agustin, A., & Purwanto, M. B. (2022). Pelatihan Kiat Menjadi Pembelajar Bahasa Inggris yang Lebih Berhasil Bagi Siswa SMA/SMK di Kota Palembang. *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(4), 12–19. <https://doi.org/10.56910/sewagati.v1i4.244>
- Agustina Sari, E., Rahma, M., & Purwanto, M. B. (2024). Assessing The Tourism Value of Temam Waterfall: Environmental and Economic Perspectives. *LIMEEMAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2 SE-Articles), 42–51. <https://ejournal.apmapi.or.id/index.php/Limeemas/article/view/35>
- Aisyah, A., Hidayad, F., & Purwanto, M. B. (2024). Effect of Grammar Learning Strategies (GLS) in Language Learning: Case Study on Vocational High School Students in Determining Proficiency Levels. *Wiralodra English Journal (WEJ)*, 8(1 SE-Articles), 141–153. <https://doi.org/10.31943/wej.v8i1.281>

- Ardianto, P., Erdita Dwi Pramesti, Lanoke Intan Paradita, & Purwanto, M. B. (2025). "I Played Video Games and I Picked Up the Language": Exploring L2 Acquisition Through Extensive Listening/Viewing. *INTERACTION: Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(1 SE-Articles), 86–100. <https://doi.org/10.36232/interactionjournal.v12i1.1184>
- Auliana, N. U., Hanadya, D., & Purwanto, M. B. (2022). Pengembangan Objek Wisata Kambang Iwak Park Sebagai Paru-Paru Kota Palembang. *NAWASENA: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 1(3), 20–31. <https://doi.org/10.56910/nawasena.v1i3.375>
- Bambang, M., & Ariya Agustin. (2022). Workshop Online Pembelajaran Bahasa Inggris: Strategi Belajar Grammar dan Structure Bagi EFL. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(2 SE-Articles), 22–27. <https://doi.org/10.55606/jpmi.v1i2.185>
- Despita, D., Fitri Indriani, R. A. R., Agustina, S. B., Malini, S., & Purwanto, M. B. (2025). Pendampingan Pengembangan E-Modul Interaktif Berbasis Multimedia Bagi Guru-Guru Inklusi. *Melayani: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2 SE-Articles), 137–148. <https://doi.org/10.61930/melayani.v2i2.265>
- Dita Rahmawati, Wahyudi Syaputra, & M Bambang Purwanto. (2025). Pelatihan Peningkatan Kompetensi Komputer dan Literasi Digital untuk Siswa SMK. *Jurnal Pelayanan Masyarakat*, 2(2 SE-Articles), 14–23. <https://doi.org/10.62951/jpm.v2i2.1601>
- Fitria Marisya, Dwi Hanadya, Nyayu Ully Auliana, Sherly Malini, & M. Bambang Purwanto. (2024). Pulau Kemaro : Simbol Toleransi Antaragama di Sumatera Selatan. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 3(3 SE-Articles), 64–74. <https://doi.org/10.30640/cakrawala.v3i3.3058>
- Fitria Marisya, Hatidah Hatidah, Marsinah Marsinah, Rolia Wahasusmiah, & M Bambang Purwanto. (2025). Pelatihan Manajemen Pemasaran dan Branding bagi Pengelola Homestay dan Penginapan Keluarga. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*, 4(2 SE-Articles), 58–70. <https://doi.org/10.58192/sejahtera.v4i2.3199>
- Hatidah, H., Indriani, R. A. F., Marsinah, M., & Purwanto, M. B. (2025). Etnografi Festival Kuliner Lokal. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 5(1 SE-Articles). <https://doi.org/10.36908/jimpa.v5i1.503>
- Indriani, R. A. R. F., Hanadya, D., & Purwanto, M. B. (2021). Pelatihan Kewirausahaan Pembuatan Roll Cake di Komplek Nuansa Dago Blok. A9 Sukabangun, Kota Palembang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 31–40. <https://ojs.politeknikdarussalam.ac.id/index.php/jpkm/article/view/jpkm5>
- Irawan, D., Marisya, F., Hatidah, H., & Purwanto, M. (2024). Changing Principal Leadership in the Age of Digitalization. *INTERACTION: Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(1 SE-Articles). <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikanbahasa.v11i1.6033>
- Komerendo, A. L. K., Ridayani, R., Fadilaturrahmah, F., Marsinah, M., & Purwanto, M. B. (2025). Indonesian to English Usage in Hospitality Staff Communication: A Linguistic Interference Analysis. *Wiralodra English Journal (WEJ)*, 9(1 SE-Articles), 63–76. <https://doi.org/10.31943/wej.v9i1.359>
- M Bambang Purwanto, Dwi Hanadya, Nyanyu Ully Auliana, Edi Harapan, & Agung Indriansyah. (2025). Pundi Kayu Berdaya: Strategi Pengabdian Masyarakat dalam

- Menggerakkan Ekonomi Lokal Melalui Ekowisata. *Jurnal Pelayanan Masyarakat*, 2(1 SE-Articles), 45–55. <https://doi.org/10.62951/jpm.v2i1.1301>
- Marsinah, M., Hatidah, H., Fitri Indriani, R. A. R., & Purwanto, M. B. (2024). Telok Abang Ship Culture: A Symbol of Pride for Palembang Residents on Independence Day. *Jurnal Pengabdian Pancasila (JPP)*, 3(3 SE-Articles), 133–144. <https://doi.org/10.55927/jpp.v3i3.11249>
- Melinda Puspita Sari Jaya, Santa Idayana Sinaga, & Bambang Purwanto, M. (2023). Parents' Perceptions of Learning English for Early Children. *JELLT (Journal of English Language and Language Teaching)*, 7(2 SE-), 1–12. <https://doi.org/10.36597/jellt.v7i2.14563>
- Muhammad Iqbal, Nyanyu Ully Auliana, & M Bambang Purwanto. (2025). Sosialisasi Standar Pelayanan Ekowisata Berbasis Kearifan Lokal untuk Pengelola Wisata di Tepian Sungai Musi Palembang. *Karya Nyata : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1 SE-Articles), 87–101. <https://doi.org/10.62951/karyanyata.v2i1.1054>
- Netti Herawati, K Ghazali, Uci Suryani, & M Bambang Purwanto. (2025). Deep Learning untuk Solusi Cerdas: Workshop Penggunaan Aplikasi AI untuk Kehidupan Sehari-Hari. *Karya Nyata : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2 SE-Articles), 1–14. <https://doi.org/10.62951/karyanyata.v2i2.1329>
- Purwanto, M. B. (2022a). Pelatihan Bahasa Inggris untuk Guru Paud di RA Nahdatul Ulama 2 Kecamatan Ilir Timur Satu Kota Palembang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2). <https://ojs.politeknikdarussalam.ac.id/index.php/jpkm/article/view/67>
- Purwanto, M. B. (2022b). Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Meningkatkan Skor TOEIC Mahasiswa Politeknik Darussalam. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 142–146. <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i2.658>
- Purwanto, M. B., & Handayani, T. S. (2022). Penyuluhan Kegiatan Olah Raga Masyarakat RT. 29. RW. 10 Kota Palembang. *Jurnal Masyarakat Mengabdikan Nusantara*, 1(4), 118–123. <https://doi.org/10.58374/jmmn.v1i4.89>
- Purwanto, M. B., & Malini, S. (2022). Kegiatan Bimbingan Belajar (Bimbel) Bahasa Inggris dan Matematika untuk Siswa SD di Lingkungan RT. 29 RW. 10 Kelurahan 20 Ilir D.IV Kota Palembang. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 139–144. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v2i1.832>
- Purwanto, M. B., & Umar, U. (2024). Innovations and Hurdles in Digital English Learning: A Hospitality Education Perspective. *Jolly Journal of English Education*, 2(2 SE-Articles), 106–121. <https://ejournal.staihwduri.ac.id/index.php/jjee/article/view/92>
- R.A Rodia Fitri Indriani, Marsinah Marsinah, Dwi Hanadya, Nyayu Ully Auliana, & M. Bambang Purwanto. (2024). Perjalanan Songket: Transformasi Menghidupkan UMKM di Kota Palembang. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 3(2 SE-Articles), 209–216. <https://doi.org/10.30640/cakrawala.v3i2.2643>
- RA Rodia Fitri Indriani, Fitria Marisya, Hatidah, Marsinah, & M Bambang Purwanto. (2024). Pelestarian Tradisi Perayaan Cap Gomeh Di Pulau Kemaro: Revitalisasi Budaya Dan Penguatan Identitas Komunitas Tionghoa Palembang. *Melayani: Jurnal*

Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(4 SE-Articles), 151–160.
<https://doi.org/10.61930/melayani.v1i3.151>

Ridayani, R., & Purwanto, M. B. (2024). Enhancing Speaking Skills Through Role Play and Multimedia Technology . *Refleksi: Jurnal Penelitian Tindakan*, 2(2 SE-Articles), 33–43. <https://doi.org/10.37985/refleksi.v2i2.413>

Sinta Bella Agustina, & M Bambang Purwanto. (2025). Taman Kota Pundi Kayu sebagai Ruang Hijau Kota : Edukasi Manfaat bagi Kesehatan Fisik dan Mental Bagi Masyarakat Kota Palembang. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*, 4(1 SE-Articles), 243–259. <https://doi.org/10.58192/sejahtera.v4i1.3090>

